

Istilah cacat kain yang tampak setelah proses pencelupan,  
pencapan atau penyempurnaan

## Pendahuluan

Penyusunan SNI "Istilah cacat kain yang tampak setelah proses pencelupan, pencapan atau penyempurnaan" ini dimaksudkan untuk mendapatkan keseragaman bahasa dalam menilai cacat kain setelah diproses pencelupan, pencapan atau penyempurnaan.

Istilah cacat kain yang disebabkan atau tampak setelah proses pencelupan, pencapan atau penyempurnaan.

## Daftar isi

1. Pendahuluan	.....	i
2. Daftar isi	.....	ii
3. Ruang lingkup	.....	1
4. A c u a n	.....	1
5. Istilah	.....	1



Istilah cacat kain yang disebabkan atau tampak setelah proses pencelupan, pencapan atau penyempurnaan

## 1. Ruang lingkup

Standar ini meliputi acuan, istilah dan definisi cacat kain yang disebabkan atau tampak setelah proses pencelupan, pencapan atau penyempurnaan, dimaksudkan untuk mendapatkan ke-seragaman pengertian.

## 2. Acuan

Sebagai acuan dalam penyusunan standar ini adalah ISO 8499-1990, *Knitted Fabrics-Description of Defect-Vocabulary*

## 3. Istilah

### 3.1 Garis atau pita (barriness)

Cacat pada kain yang berupa garis atau pita selebar kain atau melingkar membentuk spiral (pada kain rajut bundar) ditunjukkan oleh perbedaan kemampuan.

Perbedaan tersebut tampak setelah pencelupan yang diakibatkan oleh beda warna, oleh sifat-sifat benang atau pada kain.

### 3.2 Noda luntur (bleeding, colour bleeding)

Lunturnya warna dari kain berwarna karena migrasi zat warna yang tidak terarah, sehingga menodai permukaan kain.

### 3.3 Kusam (Blinding dull)

Hilangnya kecerahan serat pada kain yang disebabkan proses basah.

### 3.4 Noktah (blot)

Bagian motif yang warnanya tidak sama, tampak ditempat yang tidak diinginkan pada suatu desain pencapan.

Cacat ini biasanya disebabkan oleh pasta warna yang jatuh pada kain atau kontaminasi dari rol/kasa pencapan.



### 3.5 Warna tembaga (bronzing)

Cacat warna yang menyerupai kilau tembaga pada permukaan kain. Cacat ini biasanya disebabkan oleh zat warna yang berlebihan pada waktu proses pencelupan atau endapan zat warna yang menempel pada kain.

### 3.6 Memar (bruise)

Cacat kain berupa kain berupa memar setempat, biasanya disebabkan oleh pemerasan atau penekanan yang tidak merata.

### 3.7 Bekas jepitan (clip mark)

Cacat pada pinggir kain berupa memar, kilau permukaan rusak dan perbedaan warna dari warna asli.

Cacat ini disebabkan oleh pengaturan penjepit stenter yang salah.

### 3.8 Warna hilang (colour out)

Cacat karena warna hilang pada bagian motif yang tidak terwarnai dalam proses pencapan.

Cacat ini biasanya disebabkan oleh kasa yang tertutup atau pemberian pasta warna yang tidak lancar.

### 3.9 Coreng warna (colour smear)

Cacat karena corengan warna pada daerah motif tertentu.

Cacat ini disebabkan oleh kekentalan pasta pencapan yang tidak sesuai, salah penyetelan mesin, atau rakel rusak.

### 3.10 Cacat kerutan (crack mark)

Cacat permanen pada kain berupa kerutan atau garis ke berbagai arah. Cacat ini disebabkan oleh lipatan tidak teratur selama proses penyempurnaan basah.

### 3.11 Cacat lipatan (crease)

Cacat permanen pada kain berupa lipatan yang sangat jelas. Cacat ini disebabkan oleh kerusakan benang sewaktu penyempurnaan basah.



### 3.12 Bekas kerutan (crease mark)

Cacat bekas lipatan permanen yang tidak dapat hilang walaupun telah diperbaiki dalam proses.

Cacat ini disebabkan oleh kerusakan permanen pada benang atau serat selama pelipatan.

### 3.13 Garis liptan (crease streak)

Cacat warna berupa garis, biasanya memanjang ke arah panjang kain dengan warna lebih muda dan warna lebih gelap disekitarnya dari warna kain.

### 3.14 Keriput (crows feet)

Cacat berupa keriput mirip cakar ayam beragam ukuran maupun jumlahnya.

Cacat ini biasanya disebabkan oleh kesalahan selama proses penyempurnaan basah atau kecerobohan proses pelipatan.

### 3.15 Bekas jarum (deep pinning)

Cacat pada pinggir kain yang disebabkan oleh posisi jarum stenter yang terlalu masuk ke tengah kain.

Cacat ini disebabkan oleh kesalahan penyusunan kain ke jarum stenter.

### 3.16 Garis rakel (doctor blade streak)

Cacat berupa garis panjang yang disebabkan oleh kesalahan penyetelan atau kerusakan rakel mesin pelapis (coating).

### 3.17 Noda warna (dye mark, spot, stain)

Cacat pada kain yang berbentuk noda/bintik warna yang beda dari warna kain.

Cacat ini sering terjadi akibat pengaruh konsentrasi zat warna atau zat pembantu yang terlalu pekat dalam proses pencelupan, atau akibat tetesan air yang terkondensasi dan menetes kepermukaan kain berwarna sebelum fiksasi.



### 3.18 Ujung kain belang (ending thailing)

Perbedaan warna yang terdapat pada ujung kain.

Cacat ini disebabkan oleh kecepatan penyerapan zat warna yang tidak sempurna pada proses pencelupan kontinu.

### 3.19 Lingkaran ( halo )

Warna muda mengelilingi bagian kain yang lebih tebal.

Cacat ini sering terjadi akibat migrasi zat warna dibagian kain yang lebih tebal, misalnya sambungan benang, slub atau nep dalam proses pencelupan benam peras.

### 3.20 Belang warna tua (heavy colour, machine stop)

Warna yang lebih tua membentang selebar kain.

Cacat ini sering terjadi akibat berhentinya mesin pada saat proses pencapan atau pencelupan.

### 3.21 Jalur (listing)

Perbedaan warna antara bagian pinggir dan tengah kain.

cacat ini biasanya disebabkan oleh ketidak rataan pemerasan atau perbedaan suhu antara bagian pinggir dan tengah kain dalam proses pencelupan dan penyempurnaan.

### 3.22 Bayangan (misregister, out of register)

Ketidak tepatan batas motif pada proses pencapan.

Cacat ini biasanya disebabkan oleh kasa atau rol yang tidak tepat.

### 3.23 Tampak burik (mottled appearance)

Bercak warna yang tidak beraturan ke arah panjang dan lebar pada permukaan kain.

Cacat ini biasanya disebabkan oleh ketidak rataan pada pencampuran warna, penetrasi zat warna atau perbedaan permukaan kain.

### 3.24 Bintil (pilling)

Gumpalan kecil serat pada permukaan kain, biasanya disebabkan oleh gesekan selama proses penyempurnaan.

### 3.25 Serat tercampur (skitteriness)

Efek beda warna pada suatu daerah kain.

Cacat ini biasanya disebabkan oleh daya serap bahan terhadap zat warna yang tidak sama, misalnya karena kesalahan bahan atau serat yang tercampur.





**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)